

BAB III

DATA

3.1 Tinjauan Pengguna

Pengguna Creative Center terdiri dari beberapa kalangan. Berikut beberapa kelompok pengguna utama, yaitu:

1. **Pelaku Ekonomi Kreatif**

Pelaku ekonomi kreatif adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam 17 sub sektor ekonomi kreatif, baik itu Lembaga perorangan, komunitas, perusahaan, dan lain sejenisnya.

2. **Masyarakat Lokal**

Masyarakat Kota Semarang yang belum terlibat dalam ekonomi kreatif dan ingin memulai untuk berkecimpung dengan ekonomi kreatif menjadi target utama Creative center, terutama bagi mereka generasi muda di rentang usia 15-29 tahun.

3. **Pelajar / Mahasiswa**

Pelajar dan Mahasiswa sebagai generasi penggerak menjadi partisipan paling diharapkan sebagai pelaku ekonomi kreatif di masa mendatang.

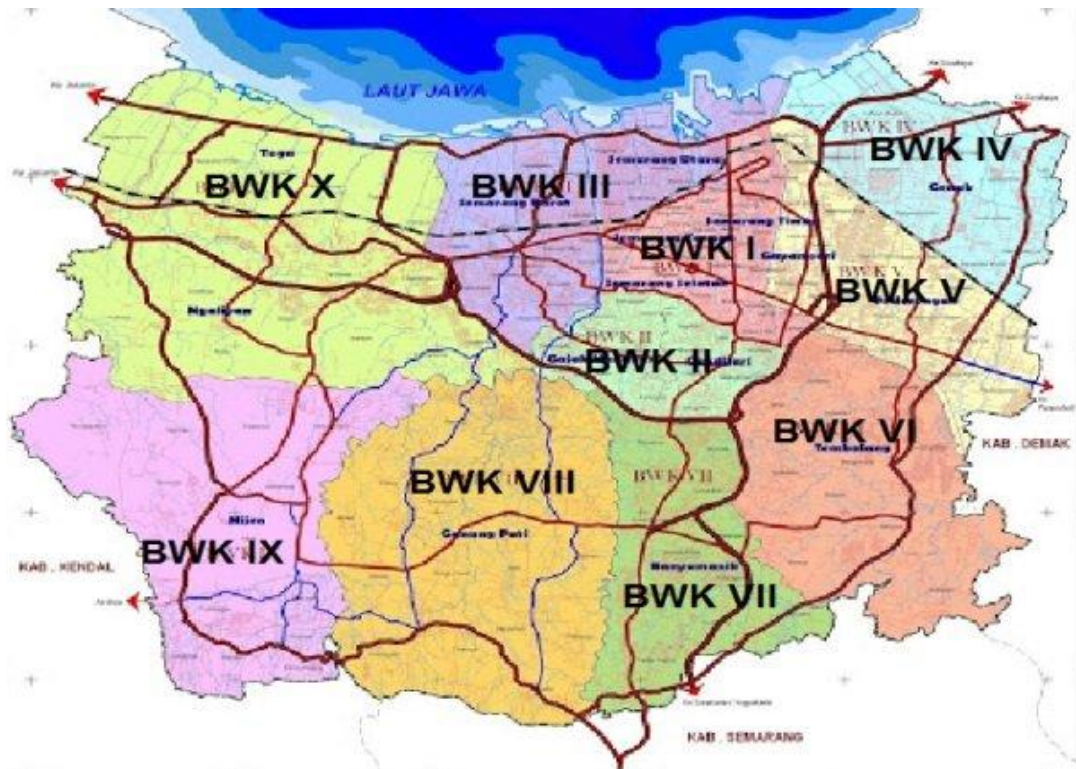
4. **Pegawai / Pekerja**

Pekerja bisa memanfaatkan fasilitas Creative Center untuk menunjang kegiatan mereka di luar kantor. Selain itu pelaku ekonomi kreatif yang sudah berkembang bisa membangun bisnis baru di Creative Center dan menginfluence pelaku ekraf yang lain untuk bergabung menjadi penggerak ekraf Kota Semarang.

3.2 Tinjauan Geografis Kota Semarang

Kota Semarang terletak antara 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Kota Semarang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sisi utara, Kabupaten Demak di sisi timur, Kabupaten Semarang di sisi Selatan, dan Kabupaten Kendal di sisi barat.

3.2.1 Tinjauan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang



Gambar 3.1 Peta tata guna lahan Kota Semarang

Sumber : researchgate.net

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, Kota Semarang dibagi menjadi 10 Bagian Wilayah Kota (BWK) dengan pembagian dan fungsi tata guna Lahan sebagai berikut:

- BWK I dengan wilayah meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Selatan;
- BWK II dengan wilayah meliputi Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gajahmungkur;
- BWK III dengan wilayah meliputi Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Utara;
- BWK IV dengan wilayah Kecamatan Genuk;
- BWK V dengan wilayah meliputi Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Pedurungan;

- BWK VI dengan wilayah Kecamatan Tembalang;
- BWK VII dengan wilayah Kecamatan Banyumanik;
- BWK VIII dengan wilayah Kecamatan Gunungpati;
- BWK IX dengan wilayah Kecamatan Mijen; dan
- BWK X dengan wilayah meliputi Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Tugu.

Pengembangan fungsi utama masing-masing BWK sebagaimana dimaksud pada ayat meliputi :

- a. BWK I dengan pengembangan fungsi utama meliputi:
 1. perdagangan dan jasa berskala internasional;
 2. pusat pemerintahan Provinsi; dan
 3. pusat pemerintahan Kota.
- b. BWK II dengan pengembangan fungsi utama meliputi:
 1. pusat pendidikan kepolisian; dan
 2. pusat olahraga.
- c. BWK III dengan pengembangan fungsi utama meliputi:
 1. transportasi laut;
 2. transportasi udara; dan
 3. kantor pelayanan pemerintahan Provinsi.
- d. BWK IV dengan pengembangan fungsi utama berupa industri.
- e. BWK V dengan pengembangan fungsi utama meliputi:
 1. perdagangan dan jasa; dan
 2. jasa pertemuan dan pameran.
- f. BWK VI dengan pengembangan fungsi utama pendidikan tinggi;
- g. BWK VII dengan pengembangan fungsi utama meliputi:
 1. perkantoran militer; dan
 2. perdagangan dan jasa.
- h. BWK VIII dengan pengembangan fungsi utama meliputi:
 1. pendidikan tinggi; dan
 2. paru-paru Kota.
- i. BWK IX dengan pengembangan fungsi utama meliputi:
 1. kantor pelayanan pemerintahan Kota; dan

2. paru-paru Kota.

j. BWK X dengan pengembangan fungsi utama meliputi:

1. perdagangan dan jasa; dan
2. industri.

3.3 Tinjauan Lokasi

Berdasarkan pembagian Bagian Wilayah Kota (BWK) dan fungsinya sebagaimana tertulis pada Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031. Lokasi yang sesuai untuk Innovation dan Creative Center adalah di Wilayah BWK VI, dan BWK VII. Sebagaimana difungsikan Perguruan tinggi, perkantoran, perdagangan dan jasa.

3.4 Tinjauan Perilaku dan Lanskap



Gambar 3.2 Lanskap Tapak di Kecamatan Banyumanik

Sumber : earth.google.com

Tinjauan perilaku Masyarakat di sekitar tapak berkaitan dengan aktivitas sehari-hari pola interaksi yang dinamis dan kolaboratif. Di lingkungan pendidikan dan perguruan tinggi, mahasiswa dan akademisi sering terlibat dalam kegiatan belajar, diskusi, serta proyek lintas disiplin yang membutuhkan ruang fleksibel untuk brainstorming, workshop, dan lainnya. Kegiatan ini menciptakan kebutuhan akan ruang-ruang komunal yang dapat mendukung kreativitas, seperti coworking space,

studio seni, dan laboratorium media. Sementara itu, di kawasan perdagangan jasa, interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan menghasilkan peluang untuk inovasi berbasis kebutuhan lokal. Mobilitas tinggi yang terjadi di kawasan ini mencakup transaksi jual-beli, pertemuan bisnis, hingga promosi layanan kreatif, sering kali terhubung dengan tren gaya hidup modern seperti freelancing dan remote working. Creative center diharapkan hadir sebagai katalisator yang menjembatani kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan pelaku bisnis dalam menghasilkan inovasi produk atau jasa. Selain itu, kehadiran creative center sering menarik komunitas kreatif dengan gaya hidup berbasis teknologi, seni, dan ekonomi digital, menciptakan ruang bagi workshop, pameran, atau seminar yang mendukung pengembangan ide-ide baru. Kombinasi antara pendidikan, perdagangan jasa, dan fasilitas creative center ini berpotensi besar membangun ekosistem kreatif yang saling mendukung dan berkelanjutan.